

Peringatan 50 tahun

MADJELIS AGAMA KHONGHUTJU

INDONESIA - SALA



18 OKTOBER
1918 - 1968

Mengutjapkan selamat
Hari Ulang Tahun ke-50
MAKIN Sala



The Presto Medical House

Demilik : Ciem Djwan Cing
Djalan Kutei 21, Surabaya

Deringatan 50 tahun
MADJELIS
AGAMA KHONGHUTJU
INDONESIA - SALA

19 Oktober 1918 - 1968

IZIN TERBIT No. 00416/R/SK/DPHM/SIT/1963

PRAKATA

Dengan rachmat THIAN J. M. E. pada tgl. 16 Okt. 1968, Madjelis Agama Khonghutju Indonesia (Khong Kauw Hwee) Sala telah genap 50 tahun.

Masa 50 tahun itu bila kita bandingkan dengan se-djarah Agama Khonghutju jang lebih dari 25 abat u-murnja adalah masa sangat singkat, tetapi untuk kegi-atan badan keagamaan kita ditanah air Indonesia ini adalah tjukup mempunjai arti penting ; maka bolehlah kiranja kalau untuk memperingatinja kita terbitkan bu-ku kenang^{an} jang sangat sederhana ini.

Kepada saudara² jang telah memasang iklan, me-njusun tulisan² maupun lain² untuk penerbitan ini, de-ngan ini kami a. n. Madjelis Agama Khonghutju Indo-nesia (MAKIN) Sala, mengutjapkan banjak² terima kasih.

Atas kelambatan penerbitan dll. jang mungkin ku-rang berkenan kami pohonkan maaf se-besar²nja.

Semoga buku kenang^{an} jang sederhana ini disam-ping mengingatkan kita kembali atas perdjjuangan dan pengabdian saudara² kita jang telah mengasuhnja sela-ma ini, kiranja dapat pulalah diautara isinja memberi manfaat bagi kita sebagai umat didalam Iman dan Iba-dah kepada Tuhan.

Semoga Tuhan meridhoi.

Siantjay !

Redaksi.

Penerbitan ini diasih oleh :

Hs. Tjioe Tay Ing
Sdr. Khee Thiam Bie
Id. Hartono Soelatia
Id. Liong Liang Gio
Id. Soei Tio Biau

KATA SAMBUTAN DARI PENGURUS MAKIN SALA

Salam dalam Too,

Sidang pembatja jang budiman dan umat Khonghutju Indonesia jang kami tjintai. Perkenankanlah kami disi ni mengutjapkan selamat tahun baru Imlik 2520 dan selamat berdjumpa dalam buku peringatan 50 tahun MAKIN Sala.

Saudara² sekalian buku ini diterbitkan dengan mak-sud untuk memperingati genap 50 th. berdirinja MA-KIN Sala. Dan djuga sekedar memberikan penerangan kepada saudara² sekalian sekedar riwayat serta perkem-bangan agama Khonghutju Indonesia umumnya dan MAKIN Sala pada chususnja.

Saudara² sekalian, usia 50 tahun bukanlah merupa-kan usia jang ketjil bagi suatu madjelis, banjaklah su-dah suka dan duka kami djumpai. Tetapi insja allah bahwasanja berkat Rahmat Tuhan serta bimbingan Na-bi Khongtju dan bantuan² baik moril maupun materiel dari saudara² sekalian umat Khonghutju.

Kesemua halangan telah dapat kami atasi walaupun hasil jang sekarang kami tjapai ini belum semaksimal se-peri jang kita harapkan tetapi bolehlah sudah kita li-hat kemadjuannya, misalja : Bagian sekolab, kini kita telah memiliki S. M. P. Confucius dan mempunjai ge-dung sekolab sebuah lagi. Bagian Pemudanja : telah mengatami kemadjuan dengan berbagai seksi olah raga tja. Bagian wanita tak pernah absen dalam setiap ke-sempatan jang dibutuhkan dan bagian kebaktian telah banjak mengatami kemadjuan diantaranya telah berha-sil disidikan banjak sekali Guru Agama maupun Pene-bar Agama. Djuga dalam rangka mengembangkan Aga-

ma Khonghutju, MAKIN Sala telah banjak sekali mem beri bantuan2 berupa tenaga2 pengchotbah ke-daerah2 jang membutuhkanja. Djuga MAKIN Sala telah mem punjai bagian Dekorasi jang dimaksudkan untuk mem berikan pelayanan bagi masyarakat jang memerlukan. Bagian kematian pun selalu aktif mengurus persoalan2 kematian khususnya bagi umat Khonghutju dengan u- saha ja antara lain dengan menjelenggarakan Song Su gotong rojong, dan masih banjak lagi hasil2 jang telah dapat kami tjapai dan tidak bisa kami paparkan disini setjara terperinci.

Saudara-saudara sekalian dalam rangka program ker- dja MAKIN Sala untuk langkah kedepan, banjaklah jang akan kami kerdjakan. Untuk kesemuanja itu kami tidak dapat berdjalan sendiri. Tanpa bantuan dan du- kungan saudara2 sekalian segala tjita2 baik kami itu sukar dapat dilaksanakan.

Maka demi perkembangan Agama Khonghutju dan khususnja MAKIN Sala, kami segenap pengurus MA - KIN dengan ini djuga menjerukan dan mengadjak sau dara2 serta mohon keringanan hati dan tenaga2 sauda ra untuk selalu mengawasi, membimbing dan memban- tu segala usaha kami, karena hanja dengan demikianlah MAKIN Sala baru dapat menjelesaikan tjita2nja.

Untuk kesemuanja itu terimalah utjapan terima ka- silah kami. Dan sebagai achir kata kami pandjatkan doa kepada Tuhan agar kita semua selalu dalam lindungan Tuhan dan bimbingan Nabi Khongtju hingga kita bisa melaksanakan tugas hidup kita se-baik2nja. Siantjaj.

Hormat kami,

Badan Pengurus Madjelis Agama
Khonghutju Indonesia Sala.

RALAT

Hal.	Baris ke . . dari atas	Baris ke . . dari bawah	SALAH	BENAR
2	6	-	abat	abad
2	-	4	Sdr. Khoe Thiam Bje	Sdr: Khoe Thiam Bie
3	-	16	allah	Allah
5	4	-	ke 20 tahun	ke 50 tahun
14	-	9	70 30 s/d. 8.30	7.30 s/d. 8.30
17	2	-	Khong Kauw Li Hwce	Khong Kauw Hu Li Hee
18	-	1	Bresbend	Bresband
22	13	-	terwudjnd	terwudjud
27	-	8	idadah	ibadah
30	2	-	tangn	tangan
31	8	-	Tay siang	Tay Siang
31	4	-	ping sien	Ping Sien
33	-	13	d'oa	do'a
34	2	-	Mmebongkokkan	Membongkokkan
34	8	-	tagan	tangan
35	1	-	menentetamkan	menenteramkan
38	-	12	Tan Tek Tjhwan	Tan Tek Tjwan
38	-	8	Hartono Soelistio	Hartono Soelistijo
39	3	-	Pebaikan	Perbaikan
39	10	-	Tjian Biang Lie	Tjian Bian Lie
39	11	-	Tio Tien Ik	Tio Tijen Ik

PIDATO BAPAK WALIKOTA KOTA MADYA
SURAKARTA LETKOL. KUSNANDAR.

(Pada perajaan hari lahir Nabi Khongtju jg. ke 2519 dan peringatan berdirinja Makin Sala jang ke 20 tahun)

Saudara2 panitya penjelenggara hari ulang tahun peringatan lahirnja Nabi Khongtju.

Saudara2 pengurus Makin dan segenap umat Khonghutju jang saja hormati.

Idjinkanlah kami atas nama pemerintah daerah kota Madya Surakarta maupun atas nama segenap aparatatur Pemerintah Daerah menjampaikan kata sambutan sepatah dua patah kata berkenaan dengan peringatan hari lahirnja Nabi Khongtju jang mulia itu.

Sebelumnja saja menjampaikan sesuatu saja tidak lupa untuk djuga menjampaikan permohonan maaf, karena mengingat waktunja. memang saja sedikit banjak mendesakkan diri untuk bisa berbitjara lebih dahulu. Untuk ini sudah tentu bagi panitia jang telah menjusun atjara itu maupun bagi rekan2 lainnja hendaklah itu djangan diterima sebagai satu ambisi, tetapi memang benar2 waktunja adalah waktu jang bagi saja pribadi adalah penting. Oleh karena itu untuk ini saja sekali lagi minta dimaafkan.

Saudara2 sekalian, djuga sebelum saja menjampaikan sesuatu sebagai kata sambutan marilah kita lajangkan sekalian pikiran dan batin kita ke Djakarta, bahwa pada hari ini adalah hari pemakaman dua orang pahlawan kita jg. baru sadja mendjalani hukuman gantung di Singapore, oleh karena itu sebagai pernjataan duka tjita seluruh dan segenap rakjat Indonesia atas kedjadian itu maka saja minta kerelaan dan keiklasan saudara2 sekalian untuk nanti berdiri sedjenak mengheningkan tjipita Sekali lagi untuk manjatskan turut berduka tjita pada kedua pahlawan bangsa itu dan sekaligus untuk mendo'akan semoga arwahnja diterima disisi Tuhan jang Maha Esa, saja mohon kerelaan saudara2 untuk berdiri

Saja silakan duduk kembali dan untuk itu saja sampaikan terima kasih jg. se-besar2nja.

Saudara2 sekalian jang saja hormati.

Setelah saja mendengar uraian2 dari para pembicara jang terdahulu, jang dimulai dengan upatjara2 cerimonial jang sangat chidmatnja, kemudian djuga dilengkapi dengan uraian2 jang mengandung makna satu etiket, bahwasanja chususnja bagi masyarakat umat Khonghutju di Surakarta disini sedang didalam pembinaan, sedang dalam penggemblengan batin untuk kemudian melaksanakan ajaran2 Nabi Khongtju itu dng. se-baik2nja.

Saudara2 sekalian.

Sebagai kepala daerah dan tentu saja djuga atas nama para aparatur Pemerintah jang lain tidaklah dapat menutup kegembiraan rasa hatinya bahwasanja kesadaran jang didorong oleh kesadaran, pula kelusjafan dan pengertian se-dalam2nja apa arti ajaran2 agama itu, maka djelaslah bagi Pemerintah Daerah perlu mendukung usaha2 ini kearah apa jang di-giatkan itu.

Saudara2 sekalian.

Memang Negara Republik Indonesia jang djelas men-dasarkan Falsafah Pantjasila sebagai dasar Idiologi Negara adalah suatu wadah jang dapat menampung segala aliran kepertjajaan agama apapun jaitu sebagai mana tertjantum dalam pasal 29 U. U. D. 45. Djadi djelaslah kehidupan agama Khonghutju adalah didjamin oleh Undang2.

Saudara2 sekalian.

Sekarang ini tinggalah kepada umat itu sendiri bagaimana ia akan mendjalankan hak2 serta kuadjibannya terhadap umat, terhadap Nusa, terhadap Bangsa dan terhadap Negeranja. Ini adalah jang akan menjadi titik penilaian dari pada Pemerintah maupun bangsa kita semuanya bagaimana fungsi2 agama itu akan bisa

menguasai kita sekalian didalam tugas2 kita baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai umat agama. Saja telah menerima uraian2 jang benar2 luhur artinya dalam artian dan sangat bermanfaat bagi kita sekalian bukan saja sebagai umat Khonghutju sendiri tetapi bagi setiap manusia jang telah dilahirkan dibumi kita ini. Didalam agama saudara2 sekalian memang ada kesamaan2nja dan ada perbedaan2nja, tetapi undang2 telah mendjamin bahwa kehidupan agama di-negeri kita diusahakan supaya djalannya itu djalan paralel d'alas paralel djalan jang saling bisa bahu-membahu djalan jang bisa saling bantu-membantu, djalan untuk kebaikan umat manusia, kebaikan negara dan kebaikan nusa dan bangsa.

Djadi djelaslah dengan adanya undang2 itu tidak dimaksudkan sama sekal supaya adanya terdjadi konfrontasi2 antara segenap aliran kepertjajaan jang ada maupun antara agama itu sendiri Atas dasar undang2 inilah maka saja andjurkan kepada pengurus Makin hendaknya didalam menentukan program kerdjanja bagi-kemadjuan2 organisasi, maupun pembinaan mental, maupun moral agamanya benar2lah sesuai dengan petunjuk2 dan tuntunan2 jang telah terdapat didalam ajaran2 itu sendiri.

Memang pada saat sekarang ini setelah kita mengalami satu kedjadian dan kemudian mendjalani proses rehabilitasi dalam segenap bidang kehidupan, maka djelaslah apa jang disebut mental dan moral agama adalah sangat penting artinya. Kita ingatkan kembali pada peristiwa G. 30 S / P. K. I dimana bajak sekali umat2 agama jang ikut tersesat Agama didjadikan kedok, agama didjadikan satu alat. Inilah saudara sekalian saja ingatkan kembali bahwasanja didalam alam orde baru ini hal jang sedemikian tak dapat dibenarkan, diandjurkan pada Makin untuk benar2 memelihara apa jang dapat dirintis dan dihasilkan sampai sekarang ini untuk kemudian bisa dikembangkan sesuai dengan program kerdja Pemerintah dalam tahap Repelitanja atau tahap rencana pembangunan 5 tahunnja dan lebih luas lagi a-

adalah dalam apa jang disebut Pantjakridanja.

Saudara2 sekalian.

Tidak hanja umat agama Khonghutu sadja, tetapi djuga semua bidang, umat² agama jg. lain kini sedang giat2nja dilaksanakan pembinaan mental agama. Mengapa, saudara2 sekalian, memang benar apa jang tadi telah dikatakan oleh pembijtara jang terdahulu bahwa sesungguhnya semuanya itu berpangkal pada manusia itu ansich. Djadi kalau manusia2nya benar2 telah bermental, bermoral dan mempunjai etiket2 jang benar2 sesuai dengan bagaimana kita akan menjunjung kehidupan bersama setjara berbangsa, setjara bersuku-suku, setjara bernegara, maka dengan sendirinjalah akan terdjamin itu pula.

Saudara2 sekalian.

Didalam agama jang terpenting bukanlah soal2 pengertiannja, soal2 jang menjangkut pengertian adjaran2nja sadja, tetapi jang kebanyakan adalah bagaimana mengamalkan itu sesuai dengan lingkungan penghidupan kita dewasa ini. Pada dewasa ini masyarakat Indonesia, Pemerintah Indonesia, mulai dari Presiden sampai kepada rakyat jang terketjil men-tjita2kan satu masyarakat jang adil dan makmur. Men-tjita2kan terbinanja masyarakat sesuai apa jang disebut didalam preambol U.U. 45.

Saudara sekalian. Untuk itulah maka penting sekali adanya pengertian dan jang kedua adanya kesadaran, untuk berbuat kesadaran untuk terdjn benar2 didalam alam masyarakat, alam kuadjiban, alam hak. jang sebagai warga negara Indonesia jang baik. untuk membuat satu partisipasi jang positif dan objektif.

Saudara2 sekalian jang saja hormati.

Masyarakat atau umat Khonghutu di Indonesia disini pada umumnja adalah mempunjai pengaruhnja dalam lingkungan tertentu. Memang dalam hal ini tidaklah bisa disangkal bahwa kehidupan agama adalah es-

rat sekali hubungannja dengan kehidupan kultureel. Oleh karena itu adalah tepat sekali bahwasanja sesuai dengan asal dari pada agama ini dilahirkan maka dengan sendirinja agama inipun bisa hidup dinegara Indonesia dengan baik2nja, tetapi dengan sendirinjapun pengetrapannja, pengalamannja harus disesuaikan dengan lingkungan masyarakat itu sendiri.

Saudara2 sekalian.

Banjak hal2 jang kini masih sadja belum bisa kita mengerti, kadang2 kita masih tidak tahu sebab-musababnja mengapa orang2 ada perbedaan2 warna kulit didunia ini, perbedaan2 antara suku ini dan suku itu, sesungguhnya kalau kita sudah mengambil adjaran pokok adjaran2 agama hal itu tidak terdapat didalamnja. Djuga didalam masyarakat Republik Indonesia disini kita masih sering dibeda-bedakan oleh adanya warna kulit dan sebagainja itu. Djusteru inilah faktor penghambat, faktor jang merintangij terwujudnja tjita' dari pada seluruh bangsa Indonesia untuk maju kedepan, maka dju menjesuaikan dengan modernisasi didalam dunia sekarang ini. Banjak hambatan2 jang masih harus kita atasi, hambatan2 jang setjara ber-sama2 barulah bisa kita singkirkan jang dalam hal ini penting sekali adalah etiket, etiket saudara sekalian, etiket jang seratus persen benar2 ditjuraikkan untuk membantu sebagai penduduk, sebagai sebagian dari masyarakat Indonesia disini. Untuk itu salah satu hal jang penting jang djujuga tadi telah disinggung oleh pembijtara jang terdahulu adalah soal bagaimana kita melaksanakan kehidupan setjara priusila.

Saudara2 sekalian. Memang banjak sekali apa sesungguhnya arti susila itu? jang djelas akan mendjadi larangan setiap agama jang ada, jalah apa jg. disebut kemaksiatan.

Saudara2 sekalian. Djadi saja tidak akan mengungkap setjara detail soal2 ini hendaknjalah Makin dan ke

pada seluruh umat Khonghutju jg. ada di Surakarta di
ni dapat pula ber-sama2 untuk menanamkan pengetahuan
ini, menginsjafkan kepada warganja untuk menjauh-
kan diri dari pada kehidupan2 jang sifatnja asusila
itu.

Saudara2 sekalian.

Saja kira tjukuplah apa jang perlu saja sampaikan
dan sebelum saja sampai pada achir kata, saja ingin
menjampaikan selamat kepada baik panitia maupun se-
luruh umat Khonghutju jang pada hari ini dan djuga
tadi malam telah melaksanakan dengan selamat upaja
ra2 pertemuan2 berkenaan dengan kuadjiban2nja untuk
memeriahkan hari ulang tahun Nabi Khongtju itu
dan djuga dalam kesempatan jang penting itu untuk
menjiarkan agamanja setjara se-baik2nja itu. Semoga
Tuhan mengaruniai rochmat dan hidajatnja serta tau-
fiknja kepada kita sekalian supaya didalam kita semua-
nja itu djuga saudara2 sekalian akan selamanja dilin-
dungi olehNja dan mendapat hasil jang se-baik2nja.

Demikianlah dan terima kasih.

HARLAH KE-50 TAHUN MADJELIS AGAMA KHONGHUTJU INDONESIA SALA

Jang terhormat ketua Panitia Harlah Nabi Khong-
tju dan hari Ulang Tahun jang ke-50 tahun Madjelis
Agama Khonghutju Indonesia Jang terhormat Bapak
Wali Kota kota madya Surakarta, jang terhormat
para pendjabat pemerintah Sivil maupun militer, jang
terhormat para undangan kaum beragama serta undang-
an lain2 terutama dari luar kota jaitu dari Tasikmalaja,
Temanggung, Magelang ds. Jang terhormat
semua pengurus Pengurus Madjelis Tinggi Agama
Khonghutju Indonesia serta saudara2 sekalian jang kami
hormati.

Saudara2 sekalian marilah kita bersama-sama memu-
satkan pikiran kita kepada Tuhan Jang Maha Esa, me-
ngotjapkan sjukur dan terima kasih kepadaNja jang te-
lah memberi rahmat dan ridho dalam memperingati ha-
ri lahir Nabi Khongtju dan hari Ulang Tahun MA-
KIN Sala jang ke-50 ini, dapat berdjalan dengan baik.
Hari ini usia Madjelis Agama Khonghutju Indonesia te-
lah genap 50 tahun. Apakah jang dialami selama 50 ta-
hun itu, bagaikan gelombang laut jang kadang2 pa-
sang dan kadang2 surut, kadang2 tampak gelombang jg.
besar, mendjulung tinggi, menghantam segala rintangan
dan tantangan, tetapi kadang pula tampak tenang, ikan2
dapat bebas pergi kemana ia inginkan. Akan pergi ke-
samudera kah atau ketepi untuk menikmati ketenangan
dan ketenteraman. Saudara2 sekalian marilah kita te-
ngok sedjenak Riwayat
sedjak lima puluh tahun Madjelis Agama Khonghutju
Indonesia Sala didasarkan pada tjatatan jang ada.

Pada 50 tahun jang lalu tanggal 16 Oktober 1913 te-
lah didirikan dikota Surakarta, Khong Kauw Hwee ;

Khong singkatan dari Khonghutju, Kauw artinja Agama sedang Hwee berarti perkumpulan, djadi Khong Kauw Hwee berarti Perkumpulan Agama Khonghutju. Setelah berdjalan beberapa puluh tahun Agama Khonghutju ber kembang dengan baik, setelah adanja konggrea Madje- lia Tinggi Agama Khonghutju se Indonesia pada bulan Agustus 1967 di Sala maka daerah2 mendjadi Madjelia Agama Khonghutju Indonesia, disingkat M. A. K. I. N. dahulunya bernama Perhimpunan Agama Khonghutju.

M. A. K. I. N. Sala didirikan pada tanggal 16 Okto- ber 1913 oleh beberapa saudara jang sebelumnya memas- kai nama Selandjutnja pada tanggal 1 November 1925 telah dias- kui oleh pemerintah Kolonial Belanda dahulu sebagai badan Hukum (Recht persoon).

Salah satu pendiri dan sebagai ketua jang pertama ialah Almarhum saudara Tan Kiong Wie pada 50 ta- hun jang lalu. Berturut turut mendjabat sebagai ketua, ialah saudara2 : almarhum saudara Sie Thian Hoo Almarhum saudara Kwik Hong Hie, almarhum saudara Liem Tiang Hwat, almarhum saudara Oei Ing Hwie, almarhum Tan Siek Lien dan almarhum saudara Tan Tjien Bie.

Kemudian djabatan ketua dibuat sistim Presidium (de- wan ketua) dan sebagai anggota dewan ketua pertama ialah saudara2 Dr. Sardjono, anggota Presidium almar- hum sdr. Tan King Giaw, sdr. Tjiook Tjing Gan, sdr. Tjoa Giok Tjiam dan sdr. So Sam Tio.

Sekarang jang mendjabat sebagai dewan ketua ialah sdr. Hartono Soelistio, sdr. Ang Tjien Tong, sdr. Tan Boen Khek, saudara R. Soetomo dan saudara Kwa Kwie An B.A.

Untuk menyesuaikan dengan keadaan dan djaman,

maka diadakan perubahan dalam A. D. dan A. R. T. dan pada tanggal 17 Maret 1956 telah mendapat hak badan Hukum jang baru dari pemerintah R. I. jang berlaku sampai tahun 1983.

Madjelis Agama Khonghutju Indonesia Sala membuka bagian :

1. Bagian Kebaktian Agama Khonghutju.
2. " Pendidikan (Sekolah S. T. K., S. D., S. M. P. dan sekolah Minggu untuk anak2).
3. " Wanita.
4. " Pemuda pemudi.
5. " Kematian.
6. " Sosial.
7. " Perkawinan.
8. " Perpustakaan.
9. " Inventaris.
10. " Gedung/Inventaris.

Selandjutnja untuk mengikuti kegiatan2 dari bagian2 MAKIN Sala jang terutama adalah bagian Kebaktian Agama Khonghutju.

Bagian Kebaktian.

Jang mendjadi pokok Tudjuan MAKIN ialah mempe- lihara, memperkembangkan dan memperluas agama Khonghutju. Sebelum mempunjai Lidang [tempat kebaktian] pada 50 tahun jang lalu kebaktian diadakan tjera mah2/penerangan Agama Khonghutju. Setelah dalam tahun 1925. Pengurus telah dapat mendirikan Lidang (tempat kebaktian) maka chotbah2 diadakan tiap2 hari Minggu pagi dan djuga pada tiap2 tanggal 1 dan 15 Imlik pada malam hari.

Para tokoh Agama Khonglutju dan pengurus terus berusaha bagaimana tjara2 pelaksanaannya Pembangunan Mental, moral agar sesuai dengan tuntutan djaman dan sesuai dengan dasar negara R. I. jaitu, menurut adjaran Nabi Khongtju. Dengan telah diterdjemahkannya kitab Sutji jaitu Su Si, empat kitab :

Tay Hak (Adjaran Besar),
Tiong Jong (Tengah Sempurna),
Lun Gie (Sabda Sutji) dan
Bingtju

kedalam bahasa Indonesia seluruhnya untuk memperudah agar generasi jang mendatang dapat menghajati Adjaran Nabi Khongtju.

Djuga telah diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kitab Hanw King Kitab Hikajat Nabi Khongtju dan disusun pula kitab njanjian dan Tata Agama Khonglutju jang bersama ini termasuk kitab pengadjaran agama.

Dan untuk melengkapi dan sesuai dengan Tata Agama Khonglutju maka pada tanggal 15 September 1933 telah dilantik/diangkat seorang pendeta agama Khonglutju jaitu : Hs. Tjhie Tjay Ing hingga sekarang telah disidikan 20 Guru/Penebar agama. Chotbah diadakan setiap hari Minggu. Jaitu : djam 7.30 s/d. 8.30 untuk kebaktian Anak2 [Sekolah Minggu]. Djam 9.00 s/d 10.30 Kebaktian untuk Umum.

Bagian Pendidikan :

Sebelum ada sekolah Confucius resmi, pada 50 tahun jang lalu oleh almarhum sdr. Tjioe Tik Hing telah di berikan peladjaran pada anak2 jang kurang mampu dengan tjuma2. Karena mendapat perhatian dan berdjalan lantjar maka pada tgl. 1 November 1935 didirikan

resmi sekolah rakjat Khong Kauw jang dipimpin oleh almarhum sdr. Auw Ing Kiong jang memakai bahasa pengantar Kuo Yu. Dalam rapat anggota tanggal 6 Dju li 1952 telah diputuskan memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan peladjaran disekolah disesuaikan menurut S. R. Negeri Ber-turut2 guru2 diganti jang beridjazah S. G. A., S. G. B dsb. Dalam beberapa tahun ber-turut2 murid dari klas VI jang mengikuti ujian S. D. negeri telah lulus dengan hasil jang baik. Tiap2 bulan menanggung kerugian untuk bagian pendikan tetapi sjukur atas bimbingan Tuhan dapat ditutup dengan sumbangan2 umat agama Khonglutju dan para dermawan kota Sala. Dan pada bulan April 1966 telah didirikan S. M. P. Confucius jang hingga saat ini ada 5 kelas 2 kelas dua dan 3 kelas 1.

Bagian Gedung/inventaris.

Gedung jang megah ini adalah warisan dari Pengerus jang dahulu jang dibangun dengan mendapat sumbangan kaju2 dari Kok Shiao Thoan seorang umat Agama Khonglutju Sala. Kemudian ditambah sumbangan lagi dari Chuan Min Kung Hui [P. M. S.] jang djuga berupa kaju2 bangunan.

Oleh pengurus jang achir2 ini djuga terus diadakan perbaikan dan pembangunan baru jang hasilnya dapat dilihat sekarang ini.

Djuga perlengkapan terus ditambah dan dipelihara baik2. Dari alat2 sembahjung, musik, keperluan untuk sekolah, alat2 dapur dari wanita sampai alat2 kantor, dan perpustakaan sudah dapat dikatakan lengkap.

Bagian Penerbitan.

Sebagai penghubung antara anggota dan pengurus

pada waktu jang lampau telah diterbitkan „Khongkauw Gwat Po” jang hanya terbit beberapa tahun. Kemudian „Bok Tok Gwat Kau” atau „Pembangun Keadjihan” jang djuga tidak lama. Selandjutnja terbit „See Yoe Tjien Tjwan” jang berumur sampai 5 tahun lalu dikeluarkan herita Khong Kauw jang djuga tidak lama sehingga terbitlah Madjalah jang dikeluarkan oleh MAKIN, Suara Adjaran Sang Khongtju jang sekarang diubah mendjadi Suara Agama Khonghutju. Djuga telah diterbitkan buku khusus untuk anak2 sekolah Minggu.

Bagian Perpustakaan.

Buku jang didapat dari sumbangan2 hingga sekarang dapat terpelihara dan telah dibeli djuga buku2 baru dari dalam maupun luar negeri jang berisi tentang Agama Khonghutju. Perlu diterangkan bahwa telah ada buku2 kesusasteraan bahasa Indonesia.

Bagian Kematian

Pada waktu duhuku, bila ada anggota MAKIN jang meninggal dunia dan keadaannja kekurangan maka di edarkan lyst sumbangan dan pendapatannja diserahkan kepada keluarganja. Setelah ada perubahan maka sekarang bila ada anggota jang meninggal dunia, para pengurus dan anggota diberi tahu agar datang lajat (mengantarkan djenasah) dan diandjarkan menjumbang serta diadakan upatjara pembatjaan Surat Do'a [Tjee Doen] baik waktu berangkat kemakam maupun pada waktu akan masuk peti mati, menurut tjara Agama Khonghutju. Pula sebagai sekedar bantuan dan rasa persaudaraan diberikan uang bantuan sebanjak Rp. 400,- dari MAKIN.

Bagian Wanita :

Sebelumnja telah berdiri Khong Kauw Li Hwee [wanita Khong Kauw] jang berdiri sendiri dan sebagai salah satu pelopor ialah almahum Nj. Tan Kian Tjiang, tetapi tidak lama dibubarkan.

Kemudian pada tgl. 30 Des. 1950 telah diresmikan bagian wanita jang merupakan bagian dari MAKIN. Seder dari didirikan telah banjak mengadakan aktivitet2, diantaranya mengadakan kursus2 potong pakaian, membuat tas, membuat sepatu, membuat kue2, masak dan lain lain.

Dan jang paling penting ialah membantu menambah banjaknja anggota/pengurus agama Khonghutju. Djuga dalam hal menjari fonds (uang) untuk memperkuat kas MAKIN, tidak kalah dengan kaum pria. Bila MAKIN mengadakan suatu aktivitet seperti konggres, perajaan harlah Nabi Khongtju bagian wanita tidak ketinggalan, terutama bagian djaminan [konsumsi] Djuga hari ini, masakan bagian wanita jang dihidangkan. Belakangan ini tidak nampak kegiatannja tetapi mungkin memakai motto „sepi ing pamrih rame ing gawe”. Pada waktu ini sebagian anggota dewan ketum ialah sdr2 Nj. Kho Kian Ien, Nj. Oei Kek Liat, Nj. Tan Sing Hoo, Nj. Gan Liem Swan, Nj. Ang Tjien Tong.

Bagian Perajaan Perkawinan

Dahulu bagian ini kurang mendapat perhatian djuga, tetapi belakangan sudah ada perhatian. Beberapa tahun jil gedung ini dapat dipakai untuk perajaan perkawinan dan dapat memakai alat jang sejara tjuma2 atau separoh harga, tetapi sekarang hanya dapat dipakai untuk peneguhan dan dengan perdjamaan seder-

hana (thee hwee) dan pada djam² jang tidak dipalal untuk kebaktian.

Bagian Pemuda

Bagian ini didirikan pada tahun 1955, dengan mengadakan olah raga, musik dsb, tetapi belum kelihatan hasilnja. Baru kira² 4 tahun belakangan ini ada tanda baik, karena mereka menjurahkan segalannya ke-kebaktian agama, banjak jang telah mengikuti kursus² kerohanian banjak pula jang telah dilantik/disidikan mendjadi Guru dan Penebar agama, sehingga Hs. Tjhe Tjay log agak ringan bebannya. Dan inilah jang diharapkan oleh kaum tua, sebab merekalah jang akan menggantinya. Mereka pernah mengadakan bagian Pramuka, tetapi tidak berdjalan lantjar,

Pada bulan Djuli 1965 telah mengadakan konggres Pemuda Agama Khonghutju se Indonesia di Sala, dan selalu membantu MAKIN Sala apabila MAKIN mengadakan Aktivitet². Saat ini jang mendjadi ketua adalah Sdr. Liauw Kok Fie sebagai wakil adalah Sdr. Tan Tek Tjwan.

Penulis : Tan Kwat Lan dan Sdr. Liem Giok Bine,
Bendahara : Sdr. Koo Poen Nio dan Sdr Tan Sing Hwie. Demikianlah selajang pandang keadaan bagian MAKIN Sala.

Aktivitet² atau kewadjiban routine jang perlu ditjatat ialah :

1. Pada tiap² perajaan hari lahir Nabi Khongtju selalu diperingati setjara meriah dan chidmad. Pada hari lah ke 2516 bulan Oktober 1965 diadakan pawal keliling kota Sala dengan Bresbend dll.

2. Pada perajaan/peringatan hari wafat Nabi Khongtju diperingati dengan sederhana dan chidmad.
 3. Dengan adanya peristiwa G. 30. S. maka praktis seluruh kegiatan ditjurahkan pada kebaktian. Setelah terdjadi bandjir di Sala pada bulan April 1966 matjetlah aktivitet² sosial, malahan kita mendapat bantuan/sumbangan dari MAKIN² luar kota jang berupa uang dan kita bagi²kan kepada jang membutuhkannya.
 4. Pada tanggal 5 April 1967 untuk pertama kalinya sembahjang Tjing Bing (leluhur) diadakan oleh MAKIN Sala, jang sebelumnya diselenggarakan oleh P. M. S dan nanti seterusnya tiap Tjing Bing akan diadakan sesuai dengan adjaran dan tata Agama Khonghutju.
 5. Sembahjang King Thie Kong [sembahjang besar kepada Tuhan J. M. E.] selalu diadakan pada tiap tanggal 8 Bulan I Imlik di Lidang Sala.
 6. Mengikuti dan melaksanakan instruksi² dari departemen Agama untuk mengadakan upatjara² Do'a pada hari² Proklamasi Kemerdekaan, hari Pahlawan, hari Pantjasila dsb. di Lidang ini.
 7. Bantuan atau perdjolongan MAKIN Sala untuk MATAKIN jg dahulu namanya Lembaga Adjaran Khonghutju se Indonesia, kemudian diganti Gabungan Perhimpunan Agama Khonghutju, dan sesuai dengan putusan Konggresnja di Sala bulan Agustus 1967, maka mendjadi Madjelis Tinggi Agama Khonghutju Indonesia [MATAKIN], a. l.
- Bagian penerbitan madjalah diasuh oleh Sala, kitab Susi diserahkan kepada Sala dan Kitab Hauw King d. l. l.
- Beberapa kali MAKIN Sala diserahi tugas untuk kedu-

dukan pengurus Pusat, dan waktu sekarang djuga masih menduduki Pusat, sebagai ketua adalah Sdr. Tan Sing Hoo.

Begitupun MAKIN Sala telah menjelenggarakan kongres gabungan Agama Khonghutju beberapa kali. Dan belakangan ini malahan boleh dikatakan perhatian kebaktian ditjurahkan untuk luar² kota, demi perkembangan Agama Khonghutju, dan di Sala sendiri agak kurang mendapat perhatian. Pada waktu dahulu sebelum ada gabungan ini pernah didirikan Khong Kauw Tjong Hwee jang djuga berkedudukan di Sala dan sebagai ketua ialah Sdr. Tio Tjien Ik.

8. Usaha² lain dari MAKIN Sala ialah a.l membantu usaha² sosial bentjana alam Gunung Agung, Bandung, kebakaran d.l.l. dengan djalan mengumpulkan uang dari para anggota.

Sekian saudara² dan hasil² jang telah ditjapai sekarang ialah berkat bantuan morel maupun materiel dari umat Agama Khonghutju Sala, dan atas bimbingan dan petundjuk² dari Instansi pemerintah sipil maupun militer, untuk ini kami mengutjapkan banjak² terima kasih.

Setelah kita mempeladjadi pengalaman lama, marilah kita djadikan titik tolak jang baru, semangat jang baru untuk mengembangkan Agama Khonghutju dan mengamalkan kepada rakjat Indonesia kepada pemerintah Indonesia. Marilah kita djadikan hari ini hari kebulatan tekad untuk mendjadi warga negara jang baik. Siantjaj.

KE-IMANAN.

Setiap agama tentu mempunjai dasar² keimanan jg. harus dijakini oleh tiap² umatnja. Bila keimanan itu belum dijakini oleh seorang umat maka umat tersebut belum dapat dikatakan seorang umat jang baik.

Demikian pula iman jang teguh itu akan membawa kekuatan batin dan keteguhan hati. Dengan keteguhan hati itu pula baru dapat kita mentjapai tudjuan hidup jang itu kebahagiaan. Sebab iman itu akan mendekatkan kita kepada Tuhan jang selalu membimbing dan menilik kita.

Didalam agama Khonghutju ada 8 hal jang mendja di dasar keimanan jang kita sebut delapan keimanan.

Delapan keimanan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanja Tuhan Jang Maha Esa.
2. Adanja Kebadjikan Tuhan.
3. Adanja Firman Tuhan/Takdir/Watak Sedjati.
4. Adanja Roch dan Njawa, dan Malaikat.
5. Adanja perwalian orang tua atas anaknja.
6. Adanja pendjadian Tuhan atas Nabi Khongtju sebagai Genta Rochani (Bok Tok).
7. Kebenaran Kitab Su Si.
8. Adanja Djalan Sutji.

Dibawah ini akan kami uraikan setjara singkat satu demi satu.

1. Adanja Tuhan Jang MahaEsa.

Tuhan itu adalah Maha pentjipta. Dialah awal beraksa benda serta pengatur semuanya ini. Adapun kenjataan Tuhan itu tak dapat diperkirakan lebih² tak

dapat ditetapkan:

Tuhan jang Maha Tinggi dan pendukung semuanya itu, tiada suara dan tiada bauNja, demikianlah kesempurnaanNja.

Oleh karena itu kenjataan Tuhan tak dapat digambarkan dengan pikiran kajalan maupun digambarkan dgn. benda. Hanja dengan kerendahan hati dan kebadjikanlah kita dapat mengenal Tuhan.

2. Adanja kebadjikan Tuhan.

Sege nap kedjadian dan semua hukum2 jang berlaku didalam alam semesta ini adalah karena Kebadjikan Tuhan. Dengan mengenal kebadjikan dan kuasa Tuhan jg. terwujud didalam hukum alam maupun jang mewedjud didalam watak sedjati manusia kita akan menjadidari adanja kebesaran Tuhan.

3. Adanja Firman Tuhan/Takdir/Watak Sedjati.

Bila kita menengadah melihat kebesaran alam dan hukum alam jang berlaku itu menjebabkan terdjadinja kehidupan dialam ini masing2 dapat hidup dan bergerak teratur dan selaras. Demikian djuga manusia dilahirkan dengan disertai watak sedjati, dengan watak sedjati itu pula manusia dapat berkembang lebih daripada mahluk lain.

Dapat ditegaskan bahwa :

Firman Tuhan itulah watak sedjati.

Berbuat mengikuti watak sedjati itulah dinamai menempuh djalan Sutji.

Pimpinan untuk hidup dalam djalan Sutji itulah dinamai Agama.

4. Adanja Roch dan Njawa.

Adanja kesatuan roch dan njawa itulah tudjuan pe-

ngadjaran Agama. Semangat itulah penjataan dari roh, kehidupan djasad itulah penjataan adanja njawa.

Semua jang hidup itu pasti mati, jang mati itu pasti pulang kepada tanah, itulah jang dinamai perhubungan dengan njawa. Sedangkan semangat itu berkembang naik keatas bergemilang disertai bau dupa jang semerbak. Demikianlah jg. mendjadi sari dari semuanya itulah Roh.

5. Adanja perwalian orang tua atas anaknja.

Didalam Agama Khonghutu diadajarkan orang harus berlaku bakti kepada orang tuanja, sebab orang tuanja jang telah melahirkan dan memeliharanja. Maka kenjataan ini sewadajibnjalah anak2 itu berbakti kepada orang tuanja. Berbakti itu tidak sadja kepada orang tua tetapi djuga kepada saudara2 jang lebih tua dan djuga kepada kewardjiban.

Berbakti itu tidak terbatas pula pada leluhur jang telah meninggal, maka diandjurkan menghormati dan bersembahjang kepada roh2 leluhur. Namun djanganlah menjembah roh2 jang tidak seharusnja disembah, itulah mendjilat namanja.

6. Adanja Pendjadian Tuhan atas Nabi Khongtju sebagai genta Rochani

bagi setiap manusia sepanjang masa.

Kejakinan jang keenam jaitu lahya Nabi Khongtju dilahirkan kedunia untuk membangunkan Rohani umat manusia jg. telah dikatjau oleh keadaan jang buruk didalam dunia ini. Bila kita telah mempuujai kejakinan ini mudah kita menerima peladjarannja.

7. Kebenaran kitab Su Si.

Kitab Su Si adalah kitab sutji jang pokok disamping kitab Ngo King. Kitab Su Si lah jang kita djadikan pe-

PENGGERGADJIAN KAJU
dg. MESIN & MEBEL
C.V. GARUDA — DJATI
DJL. KOL. SOETARTO No. 86 — SOLO
TELP. 3789

TOKO dan BENGKEL

RADIO „GARUDA”

Djl. O. V. S. Slamet Rijadi 122 Telp. 2411
Solo.

TEGEL DAN PIPA BETON INDUSTRI
C. V. „Andir”

Djl. Djend. Sudirman 385 Telp. 3804 Bandung

SELALU DALAM PERSEDIAAN
dan DAPAT DIPESAN MATJAM2 :

Tegel kelabu dan berwarna.
Pipa Beton dari ukuran garis tengah 10 cm s/d
garis tengah 80 cm × 1 mt.
Beton Rooster [lobang angin] untuk perhiasan ba
ngunan rumah dalam 45 matjam tjorak.
Bak2 terazo berwarna.
Eternitt asbes

Para peminat dipersilahkan membikin pertjobaan dan
perhubungan.

Pemimpin,
Khouw Tjeng Loen.

doman bila ada perbedaan didalam kitab2 membitjara
kan Nabi Khongtju atau Adjarannya. Hal ini perlu ki
ta perhatikan sebab ada buku2 jang berbeda dengan
kitab Su Si, sebagai djuga sabda Nabi Khongtju : Sia
pa menuntut adjaran sciat, itu membahajakan diri sen
diri.

8. Adanja Djalan Sutji.

Jang kedelapan ini adalah jang mendjadi tudjuan
pengadjaran Agama jaitu hidup didalam djalan Sutji.
Dalam keimanan ke 3 telah disebutkan bahwa didalam
diri manusia itu ada watak sedjati (Firman Tuhan).
Maka Watak sedjati itu perlu dan harus dipelihara dan
dikembangkan agar hidup kita dapat sesuai dengan wa
tak sedjati itu. Bila hidup kita sudah menurut Watak
Sedjati itulah dinamai hidup didalam Djalan Sutji.

Begitulah delapan keimanan jang mendasari Iman
Kita kepada Tuhan dan Agama. Siantjay.

Liem Goen San

DENGAN
KELUARGA

NALO NALO NALO

Belilah selalu NALO dari :
Djl. Pasar Kliwon 137 Solo.
Pembeli jg. mendapat hadiah
VI — Rp. 50,- boleh tukar 1
NALO baru tanpa tambah
uang.

RENUNGAN AMALAN AGAMA

Petundjuk bagi umat Khonghutju ; untuk dibatja dan direnungkan sesaat sebelum tidur — sesaat sesudah bangun dan pada waktu2 terluang.

KEHADIRAT TUHAN JANG MAHA BESAR, DENGAN BIMBINGAN NABI KHONGTJU, DIPERMULIAKANLAH.

1. Aku selalu mendjundjung Firman/Perintah Tuhan, aku selalu sudjud kepada Nja.
2. Aku taat dan gembira mendjalankan Adjaran Nabi.
3. Kuhormati leluhurku.
4. Terhadap orang tuaku, aku selalu bersikap sopan santun/penuh hormat dan mentjuraikan segenap tjinta kasih dan baktiku kepadanya. Sikap ini kuluaskan sampai kepada orang tua orang2 lain. Aku tak kan berbuat barang sesuatu jang mentjemarkan atau mengurangi nama baik orang dan keluarga-ku. Aku djusteru mengharumkan nama-nja.
5. Terhadap saudara tuaku, aku bersikap penuh hormat dan sopan santun sikap ini kuluaskan sampai kepada saudara tua orang2 lain.
6. Terhadap saudara mudaku (dan anak2ku) aku bersikap kasih sayang dan bidjaksana, sikap ini kuluaskan sampai kepada saudara muda [anak2] orang lain.
7. Aku selalu mentaati aturan2 dan hukum negara dan tidak berbuat barang sesuatu jang merugikan negara ; bahkan aku selalu membantu negara dimanapun aku dapat melakukan.
8. Aku tidak akan berbuat barang sesuatu terhadap orang lain dalam hal jang aku sendiri tidak suka

orang lain berbuat terhadap diriku.

9. Aku selalu membantu orang lain untuk mendapatkan kemajuan/penerangan seperti aku sendiri ingin mendapatkannya djuga.
10. Aku selalu berdjaga agar djangan sampai perkataan2ku melampaui perbuatanku — aku selalu menepati djandjiku — dan aku tidak akan berdjandji bila aku tidak dapat memenuhinja.
11. Aku tidak akan mengutjapkan, mendengar, melihat dan berbuat sesuatu jang tidak sesuai dengan kesesuaian. Bahkan didalam kamar seorang diripun aku selalu mendjaga diri.
12. Aku selalu memeriksa diriku apakah pekerdjaan2 jang kukerdjakan untuk orang2 lain telah kukerdjakan dengan kesungguhan hati — apakah dalam pergaulan aku selalu bersikap djujur, dapat dipertjaja, sungguh2, rendah hati dan ramah tamah.
13. Bila mengetahui kebenaran, beranilah aku melakukannya. — Keberanianku selalu kudasarkan kepada Kebenaran.
14. Tiap malam kutanja diriku sudahkah aku mengamalkan Agamaku baik2 ? Sudahkah memperbaiki diriku sendiri dengan djalan : menggambarkan mengembangkan Tjinta Kasih, keadilan, kesesuaian, kebidjaksanaan dan sikap dapat dipertjaja ?
15. Bagiku umur pandjang atau pendek, itu bukan persoalan; jang penting bagiku ialah : memperbaiki diriku dan bertakwa kepada Tuhan, rela hati menerima takdirku.
Dipermuliahkanlah.
Pudji dan sjukur kehadiran Tuhan.
Didjauhkanlah kiranya hati kami dari keluh gerutu kepadamu.

Didjauhkanlah dari sifat sesal penjalahan kepada sesama. Dapat tekun beladjar dari tempat jang rendah ini terus madju menudju tinggi menempuh djalan sutji. Semoga dikuatkanlah iman kami. Jakin Tuhan selalulah penilik kami. Siantjay.

Dikutip dari :
Kursus tuntunan bagi para pengadjar Agama Khonghutju.

A. PERIBADAHAN/AMALAN AGAMA

I. Kewadjiban umat.

Setiap umat agama Khonghutju mempunyai kuwadjiban ibadah dan amalan agama sbb. :

- a. Melakukan ibadah kepada Tuhan :
 - Sembahjang dan mengutjapkan do'a sjukur setiap pagi-sore.
 - Sembahjang tiap tgl. 1 dan 15 Imlik.
 - Sembahjang besar pada hari2 Kemuliaan Tuhan (tgl. 3 bulan 1 Imlik) dan tgl. 22 Desember (Tang Tsik).
- b. Melakukan ibadah kepada Nabi :
 - Pada hari lahir Nabi : 27-VIII Imlik.
 - Pada hari wafat Nabi : 18-II Imlik.
 - Pada hari Genta Rochani : 22 Des. (Janglik).
- c. Melakukan ibadah pada Leluhur :
 - Sembahjang tiap tgl. 1 dan 15 Imlik.
 - Hari wafat leluhur/orang tua.
 - Sembahjang arwah leluhur : 29-XII Imlik.

- Sembahjang Sadranan 5 April [Tjing Bing]
 - " arwah umum : 15-VII Imlik
 - " bagi arwah para sutji : 5-V Imlik, 15-VIII Imlik.
- d. Melakukan amalan pembinaan diri : Mawas diri, berpantang, bermeditasi dll.
 - e. Melakukan amalan kemasjarkatan dengan pedoman Lima Kebadjikan (Tjinta kasih, Kebenaran, Kesusiiaan, Kebidjaksanaan dan dapat dipertjaja dan Sila2 jang lain).
 - f. Mengikuti kebaktian agama.
 - g. Upatjara2 bagi umat :
 - upatjara kelahiran.
 - " perkawinan.
 - " kematian.
 - " perkabungan dll.

II. TEMPAT IBADAH KELUARGA

- a. Altar sebaiknya ditaruh dibagian tengah rumah.
- b. Pada altar ditempatkan gambar, sintji arwah jang dihormati, pedupaan dan kitab SU-SI.
- c. Harus dipelihara sebagai tempat sutji.

B. UMAT

Umat agama Khonghutju dapat digolongkan setjara rochaniah dan lahiriah.

- a. Setjara rochaniah dapat dibagi mendjadi :
 1. Jang berhimpun di Pintu Gerbang Kebadjikan, jaitu mereka jang telah mengakui sebagai umat

Khonghutju.

2. Jang telah mengiadjak Pintu Gerbang Keadjikan, jaitu jang tidak hanja mengaku tetapi dju-ga konsekwen telah memulai benar² berusaha melaksanakan adjaran Nabi.

3. Jang telah masuk Pintu Gerbang Keadjikan atau jang telah masuk keistana Keadjikan, jaitu mereka jang telah benar² dapat mengikuti dan mengembangkan Watak Sedjatinja, sebagaimana diperintahkan Tuhan J. M. E.

Ini tertjermin dalam pengabdianja. Mereka ini disebut orang² jang telah berusaha menempuh Djalan Sutji, Tjinta Kasih dan Kebenaran.

b. Setjara lahiriah dapat dibagi mendadi :

1. Umat tradisionil, ialah mereka jg. masih melakukan tradisi agama Khonghutju melakukan sembahjang kepada Tuhan dan/kepada Leluhur.

2. Umat jang pendengar, jaitu mereka jang telah mengikuti kebaktian² Agama.

3. Umat jang telah dipersidikan, jaitu jang telah menerima persidian sebagai anggota suatu kebaktian.

4. Umat jang memangku djabatan, yakni mereka jang mendjadi pengasuh kebaktian atau mendjadi rohaniwan/wati.

III. TATA TERTIB BERSALAM DAN UPATJARA

Ini membitjarakan tentang :

1. Pai : Hormat dengan merangkap tangan.
2. Kui : Hormat dengan berlutut.
3. Kiok Kiong : Hormat dengan membongkok.
4. Penggunaan Dupa (Hio).

5. Upatjara.

PAI Pai atau Hormat dengan merangkapkan tangan, dilakukan dengan mengepalkan tangan kanan lalu ditutup dengan tapak tangan kiri; inilah jang dinamai sikap Delapan Keadjikan (Patik). Ini sudah diterangkan dalam bab I.

Memberi hormat dengan tjara ini mempunyai 4 tingkatan :

- a. Merangkap tangan (Kiong Tjhiu) : tangan jang telah dirangkapkan ditempatkan pada hulu hati lalu sedikit digojangkan. Ini termasuk penghormatan jang paling sederhana dan dapat digunakan untuk membalas hormat atau memberi rasa terima kasih kepada jang usia, kedudukan atau pernahja lebih muda.
- b. Mengangkat tangan [Pai] : mula2 tangan ditempatkan di hulu hati lalu diangkat sampai kemulut dan tidak lewat batas hidung. Ini untuk memberi hormat kepada jang usia, kedudukan atau pernahja sederajat.
- c. Meninggikan tangan (Ip) : Tangan jg telah dirangkapkan mula2 ditempatkan dibawah pusar (tantian) lalu dinaikkan sampai dimuka mata/pangkal hidung (Hian Kuan) jang berarti hormat berdasar lahir batin. Ini untuk menghormat ajah dan ibu, guru atau jang lebih tinggi dari pada ajah dan ibu, misalnja kepada nenek,
- d. Mendjundjung tangan [Ting Lee] : Tangan jang telah dirangkapkan mula2 ditempatkan dibawah pusar lalu dinaikkan sampai diatas dahi, jang berarti menjumpaikan hormat se-tinggi²nja. Ini hanja digunakan untuk menghormati kepada Tuhan dan Nabi.

Disamping hal mengangkat tangan, berapa kali orang² harus mengangkat tangan itu, djuga terdapat perbedaan, yakni:

- kepada orang hidup : satu kali.
- „ jang telah wafat : dua kali.
- „ Tuhan dan Nabi : tiga kali.
- „ leluhur/orang tua sendiri jang sudah mempunjui melampai hari Sembahjang Besar atau Tay Siang (Pengachiran masa berkabung, jaitu setelah lewat 2 × 360 hari sedjak wafat) : 4 kali.

KUI Kui atau berlutut jaitu menekukkan lutut hingga mengenai lantai, pantat tidak boleh mengenai tumit ; punggung dan paha tegak (berdiri di atas lutut). Inilah sikap kui dengan keadaan lurus [ping sien].

Kui adalah suatu tjara memberi hormat jang menjatkan kerendahan hati dan lebih chidmat dari pada merangkapkan tangan atau membongkok.

Menghormat dengan berlutut ini harus dilandjutkan dengan menundukkan kepala sampai mengenai lantai, ini disebut Khae Siu.

Untuk melakukan Kui, mula² kaki kiri dimadjukan setengah tindak lalu lutut kanan diturunkan, bagian lutut kiri dengan sendirinja menekuk, selandjutnja lutut kiri disamakan dengan lutut kanan. [Ingat paha dan punggung lurus, dalam keadaan Ping sien].

Sesudah dalam keadaan lurus ini, punggung lalu membongkok dan tangan kanan (tapak tangannya) diletakkan dilantai ditutup tapak tangan kiri dan kepala terus ditundukkan sampai mengena lantai. Inilah jang dinamakan menundukkan kepala [Khae Siu]. Menun-

dukan kepala ini djuga terdapat perbedaan-perbedaan, yakni:

- a. Tun Siu : Kepala ditundukkan mengena lantai lalu segera diangkat. Ini untuk menghormat kepada Tuhan atau kepada orang tua.
- b. Khee Siu : Kepala ditundukkan mengena lantai lalu perlahan² diangkat. Ini dilakukan untuk bersembahjang kepada djenazah.
- c. Khee Song : Menundukkan kepala mengena lantai agak lama atau monanti aba² atau diangkat oleh orang lain baharu mengangkat kepala. Ini digunakan untuk sembahjang kepada djenazah orang tua sendiri, jang menjatakan kedukaan jang sangat.

Djumlah mengulangi melakukan penundukan kepala djuga ada ketentuan²nja.

- a. Sekali berlutut sekali menunduk (It Kui-It Khao). Ini lazim digunakan untuk memberi selamat Tahun Baru, ulang tahun atau memberi hormat pada waktu menikah kepada orang tua jang duduk seorang diri. Penghormatan sematjam ini biasa orang tua segera memerintahkan berhenti setelah diulangi dua kali, bila tidak mendapat perintah berhenti, harus diulangi sampai 4 kali berlutut 4 kali menunduk.
- b. Sekali berlutut dua kali menunduk (It Kui-Dji Khao), untuk memberi hormat kepada orang tua jang sedang duduk berdua (djedjer).
- c. Sekali berlutut tiga kali menunduk (It Kui-Sam Khao) : Ini untuk bersuljud kepada Tuhan dan Nabi. Penghormatan sematjam ini harus diulangi 3 kali. Tiga kali berlutut, tiga kali menunduk (Sam

Kui Kiu Khao).

d. Sekali berlutut empat kali menunduk [It Kui-Su Khao] : Ini untuk bersembahjang kepada arwah leluhur/orang tua sendiri, begitupun kepada djenazah nja pada waktu wafat. Ini biasa diulangi dua kali, djadi 2 kali berlutut dilandjutkan masing2 menundukkan 4 kali [Djie Kui-Pat Khao] jang mangan dung arti Pat Tik atau delapan Keadjikan djuga.

e. Sekali berlutut seratus kali menunduk [It Kui-Pek Khao], ini hanja untuk bersembahjang kepada Tuhan J. M. E untuk memohon ampun atas dosa2 jg. dibuatnja tanpa sengadja.

(Tjara ini memang djarang diketahui umum karena tidak mudah dimengerti oleh orang jang belum insjaf atas perbuatannya sendiri).

Selain itu masih ada jang dinamai Hu Hok, jaitu hanja dua tangan berada diatas lantai menahan badan dan kepala melihat kelantai (tidak menunduk). Ini hanja dipakai pada waktu mendengar surat2 d'oa [Tjee Bun maupun Tjio Bun].

KIOK KIONG Kiok Kiong atau membongkok diri Ini adalah upatjara memberi hormat jang paling sederhana tetapi chidmat. Membongkoknja harus 45 derajat, se-olah2 merupakan sebuah gendewa, tidak boleh hanja menganggukkan kepala. Ketentuan ulangan membongkok :

- Sekali membongkok, untuk memberi hormat kepada jang soderadjat djuga boleh untuk mempe-
lai.
- Tiga kali untuk menghormat kepada Nabi, atau

djenazah jang belum dikubur.

Membongkokkan diri merangkapkan tangan, dan berlutut, sering digabungkan untuk menundukkan jang lebih hormat dan chidmat. Ini baiklah diketshui agar tidak membingungkan dan dapat mem beda2kan sikapnja.

Begitupun tiap kali orang mengulangi Kui [Berlutut] atau mengulangi Khae Siu [Menunduk] biasa dimulai /diseling dengan Pai (Mendjunjung tangan jang dirangkapkan).

HIO Hio artinja harum, disini jang dimaksudkan ialah dupa, jaitu bahan bakar2an jang dapat mengeluarkan asap jang berbau sedap. Dupa jang dikenal pada djaman Nabi Khongtju, berwujud bubuk atau belahan kaju, misalnja : Tim hie, bok hie, Tan-
hie (kaju tjendana).

Membakar dupa mengandung makna :

„Djalan Sutji itu berasal dari kesatuan hatiku ; hatiku dibawa melalui keharuman dupa”. (Tee Ju Sim Hap, Sim Ka Hian Thwan).

Lain dari itu dupa dapat untuk :

1. Menenteramkan pikiran, memudahkan konsentrasi.
2. Mengusir hawa atau hal2 jang bersifat djabat.
3. Mengukur waktu : terutama pada djaman dahulu sebelum ada lontjeng/djam.

Matjam2 dupa jang kini kita lihat ialah :

1. Dupa bergagang hidjau, gunanja khusus untuk sembahjang kepada djenazah keluarga sendiri.
2. Dupa bergagang merah, untuk sembahjang jang lain-lain.

3. Dupa jang tidak bergagang, untuk menentetamkan fikiran, mengheningkan tjipta, mengusir hal2 jang bersifat djahat.
4. Dupa jg. berbentuk spiral seperti obat njamuk [hio kwan], itu hanja untuk bau2an.
5. Dupa jang bergagang pandjang (Kong Hio), khusus untuk sembahjang kepada Tuhan.

Djumlah Hio (dupa) jang digunakan :

A. Dupa jang bergagang hidjau :

- Dua batang untuk menghormat djenazah famili sendiri atau kepada arwah famili sendiri jang masih belum melampaui penutupan masa berkabung (Tay Siang). Boleh djuga dipakai 1 batang.

B. Dupa jang bergagang merah:

- Satu batang : dapat digunakan untuk sembahjang kepada siapapun karena : Memusatkan fikiran untuk sungguh2 bersudju1 [It Sim Sing King]
- Dua batang : untuk menghormat arwah orang tua jang meninggalja telah melampaui 2 x 360 hari atau kepada djenazah bukan famili sendiri. Ini mengandung makna : Ada perhubungan Im Yang [Negatif dan Positif]
- Tiga batang : untuk bersembahjang kepada Nabi. Mengandung maksud : Meliputi Tiga Alam [Too Kwan Sam Thiam]. Djuga boleh kepada Tuhan.
- Lima batang : untuk bersembahjang kepada arwah umum, umpama pada waktu Sembahjang Bulan VII Tjio kol. Mengandung makna melak sanakan Lima Keadjikan [Ngo Siang].

- Sembilan batang : Untuk sembahjang dengan upatjara jang meliputi kepada Tuhan J. M. B. ; Nabi dan leluhur.
- Satu bongkok [gebung] : boleh sebagai pengan ti 9 batang, pada waktu sembahjang tanggal 1 dan 15 Imlek.

SUSUNAN PENGURUS MAKIN SALA
BAGIAN WANITA
periode 1968 — 1970

Penaschat	: Nj. Tjoa Giok Tjiam, Nj. Tjan Bian Lie, Nj. Auw Tjhing Hoo, Nj. Kho Tjien Gie, Nj. Liem Ing Tjhiang, Nj. Gan Liem Swan.
Direktorium	: Nj. Tan Sing Hoo, Nj. Kho Kian In, Nj. Ang Tjien Tong, Nj. Go Dhiam Ik, Nj. Hartono Soelistijo.
Penulis	: Nj. Haksu Tjhie Tjay Ing, Nj. So Hoey Liam.
Bendahari	: Nj. Sie Hing Oen, Nj. Sie SiauW Tjing
Bag. Masak	: Nj. Tan King Swie, Nj. Bhe Sioe Tjay, Nj. Ong Djoen Siang.
Bag. Inventaris	: Nj. Tjioe Hwat Bing, Nj. Tan Kiem Siang, Nj. Kwik Kiem Thak.
Comisaris	: Nj. Tan Boen Kek, Nj. Oei Wang Mien, Nj. SiauW Tik Tjwan, Nj. Oei Koo Hap, Nj. Kwik Bing Thay, Nj. Kiem Kiem Moy, Nj. Tjoa Tiong Swan, Nj. So Sam Tho, Nj. Tjioe Djie Ing, Nj. Oei Kie Lien, Nj. Oei Soen Bing.
Bag. Kursus	: Sdri. Lie Mien Nio, Nj. Kwik Kiem Thak.

Susunan Pengurus MAKIN Sala.

— periode th. 1968-1970 —

- Penasehat** : Tjan Bian Lie, Tjoa Giok Tjiam,
Tan Kiong Wan, Gan Liem Swan,
Tan Sing Hoo.
- Presidium Ketua** : Hartono Soelistijo, Tan Boen Kek,
Ang Tjien Tong, Kwa Kwie An B.A.
- Secretaris** : Oei Tjien San
- Bendahari** : Sie SiauW Tjing, Joe Kok Jen.
- Verificatie Comité** : Khor Hing Tik, So Sam Tho, Tan
Ing Hong.
- Komisaris** : Ang Kiem Thui, Kho Kian In, Moch
Saleh, Tio Sing Thwan.
- Bag. Kebaktian** : Hs. Tjhie Tjay Ing, Tjan Bian Lie,
SiauW Tik Tjwan, Tio Tjien Ik,
Kiem Hwat Tien, Lie Hwat Swie,
Dr. Sardjono, Lie Djong Hian, Tan
Kiong Wan, Oesman Arif, Oei Tjien
San, Liem Tiong Liang, Tio Bian Swie.
- Bag. Sekolah Minggu** : Liem Tjhing San, Jeanny Kur-
niaty.
- Bag. Pemuda** : Liauw Kok Fie, Tjioe Hian Gwan,
Oesman Arif, Oei Tjien San, Phoa
Kiem Giok.
- Bag. Pendidikan** : Kwa Kwie An B.A., Hs. Tjhie Tjay
Ing, R. Soetomo, Go Bok Djiang, Khor
Thiam Bie, Liem Ban Hoo, Tan Sing
Hoo, Oei Wang Mien, Ngo Nam
Sen.
- Bag. Social** : Ang Tjien Tong, The Soen Thay, Sie
SiauW Tjing.
- Songsu/kematian** : The Soen Thay, Liem Djing Bie,

Go Kiem San, Tjioe Hwat Bing, Go
Kiong Hian, Liem Tong Joe, Kwik
Djoe Ging.

- Tjoe Boen** : Hs. Tjhie Tjay Ing, Liem Tiong Liang,
Oesman Arif, Oei Tjien San, Tio Bian
Swie, Tan Sing Hwie, Liem Tjhing
San, Satriawan, Liem Tjhing Gan,
Phoa Kiem Giok, Tan Kwat Lan,
Kwik Hoo Sing, Tan Tek Tjwan, Oei
Ping Tjwan, Tio Elly, Koo Tjwan Nio
Siem Siok Nio, Jap Bing Hong, Jeanny
Kurniaty.
- HooSu/Perkawinan** : The Soen Thay, Tan Tek Tjwan,
Liem Tong Joe, Tjeng Joe Djiang.
- Menengok orang sakit** : Hs. Tjhie Tjay Ing, Liem Tiong
Liang, Oesman Arif, Oei Tjien San,
Tio Bian Swie, Tan Sing Hwie, Liem
Tjhing San, Satriawan, Liem Tjhing
Gan, Phoa Kiem Giok, Tan Kwat
Lan, Kwik Hoo Sing, Tan Tek Tjwan
Oei Ping Tjwan, Jap Bing Hong, Tio
Elly, Koo Tjwan Nio, Siem Siok Nio,
Jeanny, Kurniaty.
- Bag. Wanita** : Nj. Hartono Soelistio, Nj. Tan Sing
Hoo, Nj. Kho Kian In, Nj. Ang Tjien
Tong, Nj. Go Dhian Ik.
- Bag. Kesenian/Musik** : Satriawan, Liauw Kok Fie.
- Bag. Dekorasi** : Liem Tong Joe, Oesman Arif, Liem
Tjhing San, Liem Tjhing Gan, Jap
Bing Hong, Ong Djoen Hok, Soh
Djong Gwan, Tan Tek Tjwan.

Bag. Darmawisata : The Soen Thay, Go Kiem San, Oei Djing Ham.

Pebaikan Gedung : H. G. Gunawan, Joe Kok Jen, Liem Tong Joe.

Inventaris : Tjioe Hwat Bing, Ong Djoen Hok, Liem Tjhing San, Jap Bing Hong.

Propaganda : Tio Kiem Ling, Moch. Saleh, Tio Sing Thwan.

Haksu : Haksu Tjhie Tjay Ing.

Sesepuh : Tjian Biang Lie, Siauw Tik Tjwan, Tio Tjen Ik, Kiem Hwat Tien, Lie Hwat Swie, Dr. Sardjono, Lie Djong Hian, Tan Kiong Wan.

Guru Agama : Oei Tjien San, Tio Bian Swie, Liem Tiong Liang, Oesman Arif.

Penebar Agama : Tan Sing Hwie, Liem Tjhing San, Tan Sing Hoo, Ang Tjien Tong, Hartono Soelistijo, Satriawan, Liem Tjbing Gan, Phoa Kiem Giok, Tan Kwat Lan, Kwik Hoo Sing, Tan Tek Tjwan, Oei Ping Tjwan, Jap Bing Hong, Tio Elly, Koo Tjwan Nio, Siem Siok Nio, Jeanny Kurniaty.

**IKUT MENJAMBU T. H. U. T. KE-50
MAKIN SALA**

Perusahaan Kapur Tulis „Ng MOEI KOEI” & „Tjepu”

Djl. Setasiun kota no. 11 Telp. no. 111
Tjepu

HERMAWAN S

(d/b Tan Hong Lien)

Sidomuljo I/1 Telp. 163 Tjepu

**MADJELIS AGAMA KHONGHUTJU
INDONESIA [MAKIN] TJEPU.**

p. f.

**MENGUTJAPKAN SELAMAT
HARI ULANG TAHUN KE 50
M. A. K. I. N. SALA**

Tresno Kartaya

Toko „Venus”

Djl. H.O.S. Tjokroam noto 44
Bandung

Tn./Nj. Auw Hwie Kok
Djl. Tjojudan 70 A
Sala.

Dr. Sardjono.
dgn. keluarga
Djl. Slamet Rijadi 147 Sala.

Khoe Thiam Bie
Djl. Sorogenen No 78
Sala.

Toko Roti „SUBUR”
Djl. Slamet Rijadi 134 d
Sala.

PERUSAHAAN

Minjak Wangi

„ NIAGARA ”

DJL. DUREN No. 1

TELP. No. 2645

SALA.

Joko Buku

SEKAWAN

*Djl. Diponegoro 13
Sala.*

Lie Djong Hian

*Djl. Honggowongso 66
Sala*

*The Soen Thay
dgn. keluarga
Djl. Lawijan 191 SALA.*

Nj. Auw Tjhing Ho

*Djl. Tjojudan 118
Sala*

Keluhku

Oleh : THU FU

Beribu mil djarakuja tempat pembuanganku, itu.
Dinding peitahanan melingkunji batas tempat tinggalku,
Disela bandjaran gunung jang tandus.

Ditepi sungai jang dangkal itu rumahku,
Gubuk ketjil tiada merupa, seperti tetanggaku.
Para penangkap ikan, jg. berpondok sepanjang tepi
Sungai hingga dibawah nun dilembah itu.

Kewadjihan senantiasa kupenuhi,
Sepanjang hidupku dipuri Baginda, tetapi mengapa aku
menderita begini, sedang orang lain bagia berdjasa ?

Dengan tiada kusengadja, teringat olehku
Kawan-kawan sepaham, masa teruna.
Djauh disana, dalam lingkungan kaja dan djaja.

Aku tahu bahwa pada saat ini djuga,
Sedang aku dalam sunji mengelub resah,
Mereka berkuda, tamasja kota
Megah mewah, berpakaian indah